



Pengaruh Zakat Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Studi Kasus Pada BAZNAS Provinsi Bengkulu)

Amir Mukadar ¹, Marini ², Katra Pramadeka ³

¹Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Email: ¹ amirmukadar@umb.ac.id ; ² rinie56@gmail.com ; ³ katrpramadeka@gmail.com

No HP: Whatsapp :

How to Cite :

Mukadar,A., Marini,M., Pramadeka.K. (2023) PENGARUH ZAKAT TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (Studi Kasus Pada BAZNAS Provinsi Bengkulu) doi EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis, 10(2). doi:<https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2>

RTICLE HISTORY

Received [27 Mei 2023]

Revised [22 Juni 2023]

Accepted [27 Juli 2023]

KEYWORDS

BAZNAS, Zakat, Human Development, Income

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011 tentang Zakat bahwa peranan BAZNAS dalam penghimpunan dan penyaluran zakat cukup dominan, sebagai perpanjangan tangan dari pemerintah BAZNAS harus bisa menjalankan tugasnya dengan maksimal sehingga pendistribusian zakat bisa tepat sasaran dan zakat itu sendiri bisa membawa pengaruh yang positif bagi masyarakat khususnya bagi para *mustahik*. Dalam Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis program pendayagunaan zakat yang dilakukan BAZNAS Provinsi Bengkulu serta dampaknya terhadap kehidupan *mustahik*, baik ditinjau dari perubahan pada pendapatan *mustahik* pasca distribusi zakat, maupun dari sisi nilai IPM. Dengan menggunakan metode perhitungan t-statistik, indeks pembangunan manusia (IPM) tingkat individu, data diambil secara primer dan sekunder. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* (sengaja), yaitu prosedur memilih sampel berdasarkan pertimbangan karakteristik yang cocok berkaitan dengan contoh yang diperlukan untuk menjawab tujuan penelitian dengan jumlah sampel sebanyak 150 *mustahik* yang tersebar di seluruh kota dan kabupaten yang ada di Provinsi Bengkulu

ABSTRACT

In accordance with Law Number 23 of 2011 concerning Zakat, that the role of BAZNAS in collecting and distributing zakat is quite dominant, as an extension of the government, BAZNAS must be able to carry out its duties optimally so that the distribution of zakat can be right on target and zakat itself can have a positive effect on society especially for the *mustahik*. This study aims to analyze the zakat utilization program carried out by BAZNAS Bengkulu Province and its impact on the life of *mustahik*, both in terms of changes in the post-zakat distribution of compulsory income, as well as in terms of the HDI value. By using the t-statistical calculation method, individual-level human development index (HDI), primary and secondary data were taken. The sample selection was carried out using the purposive sampling method (deliberately), which is the procedure of selecting samples based on the consideration of suitable characteristics related to the samples needed to answer the research objectives with a sample size of 150 *mustahiks* scattered throughout the cities and regencies in Bengkulu Province.

PENDAHULUAN

Zakat merupakan ibadah pokok dan merupakan kewajiban bagi seluruh umat muslim yang memiliki harta yang cukup. Zakat dinilai sangat potensial dalam mengatasi problem sosial dan ekonomi, dimana zakat mencegah terjadinya penumpukan kekayaan pada segelintir orang saja dan mewajibkan orang kaya untuk mendistribusikan harta kekayaannya pada orang lain, sudah menjadi *sunnatullah* jika didunia ini ada yang kaya dan ada yang miskin. Pengeluaran dari zakat adalah pengeluaran minimal untuk membuat distribusi pendapatan menjadi lebih merata. Islam menjadikan instrumen zakat untuk memastikan keseimbangan pendapatan di masyarakat, hal ini mengingat tidak semua orang mampu bergelut dalam kancah ekonomi.(Dr. Rosalinda, M.Ag, 2017).

Dalam perkembangannya zakat diharapkan mampu untuk dikelola agar lebih produktif atau dimanfaatkan lebih luas sehingga zakat bukan hanya sebatas bentuk/jumlah zakat itu sendiri, tapi mampu dikembangkan di seluruh sektor kehidupan untuk membangun manusia/masyarakat sehingga mempunyai kehidupan yang makmur sebagai bekal untuk berbuat kebajikan terlebih dimanfaatkan untuk berjuang dijalan Allah SWT. Di Indonesia sendiri, terdapat badan yang memiliki tugas untuk mengelola, mendistribusikan, dan mendayagunakan zakat yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), yang pembentukan berada disetiap tingkatan daerah yaitu pusat, provinsi, kota dan kabupaten hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011.

Di Provinsi Bengkulu peran BAZNAS Provinsi cukup menggembirakan pada tahun 2019 sampai akhir bulan April berhasil mendistribusikan dana zakat kepada para *mustahik* yang berhak menerima zakat sebanyak Rp 1.130.868.978. Dana zakat sebanyak itu didistribusikan kepada *mustahik* fakir dan miskin sebanyak Rp 732.986.100. *Fisabilillah* sebanyak Rp 118.100.000. sisanya berbagai macam asnaf lainnya. Bentuk-bentuk dana zakat yang dibagikan tersebut terdiri dari berbagai macam program diantaranya : modal usaha, bantuan pengobatan, bedah rumah, bantuan kesehatan, santunan dhuafa, beasiswa dan bantuan pendidikan.

BAZNAS diharapkan mampu menjadi perpanjangan tangan pemerintah dalam rangka meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat dengan bekerja secara profesional dan amanah sehingga berdampak kepada tingginya kepercayaan masyarakat untuk membayar zakatnya melalui BAZNAS, hal ini pernah terjadi di zaman khalifah Umar Bin Abdul Aziz Zakat melebihi kebutuhan rakyat, seoranglaki-laki datang membawa zakatnya dan tidak menemukan siapa yang berhak untuk menerimanya (Ali Muhammad Ash-Shallabi, 2012).

LANDASAN TEORI

Pengertian Zakat

Secara bahasa Zakat berarti *an-numu wa az-ziyadah* artinya tumbuh dan bertambah, kadang-kadang dengan makna *ath-thaharah* (suci), *al-barakah* (berkah). Zakat dalam pengertian suci adalah membersihkan diri, jiwa dan harta, seseorang yang mengeluarkan zakat berarti dia telah membersihkan diri dan jiwanya dari penyakit kikir, membersihkan hartanya dari hak orang lain, sementara itu zakat dalam pengertian berkah adalah sisa harta yang sudah dikeluarkan zakatnya secara kualitatif akan mendapatkan berkah dan akan berkembang walaupun secara kuantitatif jumlahnya berkurang (Rosalinda, 2017).

Halini sesuai dengan Al-Qur'an Surat a-Taubah/103 yang artinya : "*Ambilah Zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka*"

Dalam Fiqh zakat kontemporer jenis zakat dibedakan menjadi dua jenis yaitu zakat mal dan zakat fitrah. Zakat mal adalah zakat yang dikenakan atas harta (maal) yang dimiliki oleh seseorang atau lembaga dengan syarat-syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan. Jenis zakat yang berkaitan dengan harta adalah zakat mas dan perak, zakat perdagangan, zakat pertambangan, zakat pertanian, zakat peternakan, zakat profesi dan zakat simpanan tabungandan deposito (Oni Sahroni, Agus Setiawan, .H. Mohammad Suharsono dan Adi Setiawa, 2018).

Pengertian dan Indikator Pembangunan

Pengertian pembangunan harus kita lihat secara dinamis, dan bukan dilihat sebagai konsep statis, pembangunan adalah suatu orientasi dan kegiatan usaha yang tanpa akhir. Proses pembangunan sebenarnya adalah merupakan suatu perubahan sosial budaya. Pembangunan agar dapat menjadi suatu proses yang dapat bergerak maju atas kekuatan sendiri tergantung kepada manusia dan struktur sosialnya. (Subandi, 2016).

Mengukur tingkat keberhasilan pembangunan suatu masyarakat atau suatu bangsa diperlukan tolak ukur dengan indikator-indikator yang sesuai dengan pengertian-pengertian yang tersirat, pada dasarnya ada dua macam indikator yaitu indikator ekonomi yang meliputi Gross National Produk (GNP), GDP (Gros Domestik produk) Gros National Income (GNI) yang masing-masing mempunyai pengertian sendiri yang dapat dipakai sebagai pengukur aktifitas ekonomi suatu masyarakat, sementara untuk indikator non ekonomi salah satunya adalah *Human Development Indeks* atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM), untuk menghitung Indeks Pembangunan manusia dengan dibagi menjadi tiga kelompok yaitu :

1. Negara dengan Indeks Pembangunan Manusia yang rendah bila IPM berkisar 0,0 sampai 0,50.
2. Negara dengan Indeks Pembangunan Manusia yang menengah bila IPM berkisar antara 0,51 sampai 0,78.
3. Negara dengan Indeks Pembangunan Negara yang tinggi bila IPM berkisar antara 0,80 sampai 1.00.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan *mustahik* yang terdaftar sebagai penerima zakat BAZNAS Provinsi Bengkulu. Wawancara dilakukan kepada 150 responden yang terbagi dalam beberapa kota/kabupaten yang ada di Provinsi Bengkulu.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di seluruh kota/kabupaten yang ada di Provinsi Bengkulu, yaitu Kota Bengkulu, Kabupaten Bengkulu Utara, Kabupaten Bengkulu Tengah, Kabupaten Bengkulu Selatan, Kabupaten Kaur, Kabupaten Seluma, Kabupaten Rejang Lebong, Kabupaten Lebong, Kabupaten Kepahiang dan Kabupaten Muko-Muko penelitian ini dilaksanakan selama satu tahun.

Metode Pemilihan Sampel

Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* (sengaja), yaitu prosedur memilih sampel berdasarkan pertimbangan karakteristik yang cocok berkaitan dengan contoh yang diperlukan untuk menjawab tujuan penelitian (Juanda 2009). Dari jumlah 150 responden penyebarannya yaitu : Kota Bengkulu 60 *mustahik*, Kabupaten Bengkulu Utara 10 *mustahik*, Kabupaten Bengkulu Tengah 10 *mustahik*, Kabupaten Bengkulu Selatan 10 *mustahik*, Kabupaten Kaur 10 *mustahik*, Kabupaten Seluma 10 *mustahik*, Kabupaten Rejang Lebong 10 *mustahik*, Kabupaten Lebong 10 *mustahik*, kabupaten Kepahiang 10 *mustahik* dan Kabupaten Muko-muko 10 *mustahik*, penelitian ini.

Metode Analisis dan Pengolahan Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas :

1. Uji Normalitas dan Uji *paired t test* untuk membuktikan perubahan pendapatan yang terjadi setelah adanya distribusi zakat.
2. Estimasi nilai IPM tingkat individu *mustahik*, untuk menganalisis peran zakat terhadap IPM.

Metode Analisis Perubahan Pendapatan *Mustahik*

1. Untuk melihat apakah terjadi perubahan pendapatan *mustahik* karena adanya distribusi zakat, digunakan analisis uji normalitas dan uji *paired t-test*, merupakan salah satu metode pengujian hipotesis untuk data berpasangan atau data tidak bebas. Uji ini sering dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan nilai sebelum dan sesudah percobaan. Uji kali ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah distribusi zakat. Data yang digunakan adalah data pendapatan dengan dan tanpa zakat dengan ragam tidak diketahui.

Hipotesis uji t :

H0 : $\mu = 0$

H1 : $\mu > 0$

Statistik uji :

$t_{hit} = \frac{\bar{d}Sd}{\sqrt{n}}$

Keterangan :

d = Rata-rata selisih pendapatan dengan dan tanpa zakat

Sd = Standar deviasi

n = Jumlah sampel

Metode Analisis Peran Zakat Terhadap IPM

Nilai IPM diperoleh dengan menggabungkan tiga nilai indeks yang terdiri dari indeks angka harapan hidup, indeks pendidikan, dan indeks daya beli. Nilai indeks ini menggunakan standar internasional yang digabungkan dengan standar nasional. Formulanya sebagai berikut (Sen dan Anand 1994):

$$IPM = 1/3 (\text{Indeks Angka Harapan Hidup}) + 1/3 (\text{Indeks Pendidikan}) + 1/3 (\text{Indeks Daya Beli})$$

Metode yang digunakan pada penelitian ini sedikit berbeda dengan metode standar yang digunakan UNDP. Metode yang digunakan UNDP adalah untuk perbandingan antar negara dan antar tingkat daerah lokal. Namun penelitian kali ini menggunakan pendekatan baru yang mengestimasi pada tingkat keluarga atau individu. Formulanya mengacu pada penelitian yang pernah dilakukan Rina Murniati, Irfan Syauqi Nurzaman (2012). Estimasi secara rinci untuk masing-masing komponen IPM adalah sebagai berikut :

a. Indeks Angka Harapan Hidup

Indeks angka harapan hidup yang saat ini digunakan oleh UNDP dan beberapa negara dalam mengestimasi IPM ditingkat nasional adalah dengan menganggap kondisi ketika individu lahir. Demikian juga untuk tingkat provinsi dan kabupaten, telah sesuai dengan standar nilai IPM internasional. Namun dalam penelitian ini, untuk memperkirakan nilai indeks harapan hidup pada tingkat individu akan dilakukan penyesuaian metode dengan mempertimbangkan variasi sebaran dari populasi. Dengan kata lain, untuk mendapatkan angka harapan hidup seseorang pada usia tertentu, digunakan standar harapan hidup saat lahir yang sudah terdapat di BPS, dan apabila data tersebut belum ada maka digunakan data dari WHO (*World Health Organization*). Spesifikasi model sebagai berikut:

b. Indeks Pendidikan

Indeks pendidikan menggunakan dua indikator yaitu rata-rata lama sekolah dan tingkat melek huruf. Rata-rata lama sekolah merupakan rata-rata jumlah tahun yang telah dihabiskan oleh penduduk usia 15 tahun ke atas diseluruh jenjang pendidikan formal yang dijalani. Dengan kata lain, indikator ini dihitung dengan menggunakan dua variabel secara simultan yaitu tingkat/kelas yang sedang/pernah dijalani dan jenjang pendidikan yang ditamatkan. Angka melek huruf juga

diperlakukan untuk penduduk usia 15 tahun atau lebih dengan indikator yang diperoleh dari kemampuan membaca dan menulis. Perhitungan dalam penelitian ini menggunakan standar pemerintah Indonesia.

Untuk indikator melek huruf, dua batas yang digunakan untuk maksimum 100 dan minimum 0, yang menggambarkan kondisi 100 adalah masyarakat yang mampu membaca dan menulis dan kondisi 0 untuk sebaliknya.

$$\text{Pendidikan} = \{23 [\text{Lit}-0100-0]+13[\text{LS}-0]/(15-0)]x100\}$$

Keterangan:

Lit = Angka melek huruf

LS = Lama sekolah

0 = Jumlah minimum Lit dan LS

100 = Jumlah maksimum dari Lit

15 = Jumlah minimum dari LS

c. Indeks Daya Beli

Indeks pendapatan atau daya beli seseorang diukur dengan kualitas standar hidup yang layak. Pada penelitian ini, standar hidup yang layak seorang individu akan dihitung secara langsung dengan menyesuaikan pengeluaran riil perkapita. Langkah pertama adalah dengan menghitung pengeluaran pendapatan bulanan keluarga masing-masing *mustahik*. Komponen pengeluaran mengikuti metode standar yang digunakan pemerintah yang didasarkan pada harga 27 komoditas. Namun, pada penelitian ini komoditas tersebut mengalami beberapa penyederhanaan yang disesuaikan dengan kondisi *mustahik* lapangan sehingga menjadi lebih sederhana dan mudah dipahami.

Langkah berikutnya adalah menyesuaikan nilai paritas daya beli (PPP) dari pengeluaran ke dalam unit Dolar AS. Metode ini sering digunakan oleh banyak negara untuk menyesuaikan nilai Pendapatan Domestik Bruto (PDB) perkapita agar dapat melakukan perbandingan standar dalam perhitungan IPM di tingkat internasional, formulanya adalah sebagai berikut:

PPP yang disesuaikan (X_{ij}) = Pengeluaran Keluarga Per Tahun x (PDB Deflator Indonesia/PDB deflator AS)

Selanjutnya, untuk mendapatkan indeks standar hidup yang layak adalah dengan memasukkan PPP yang telah disesuaikan ke dalam formula berikut :

$$\text{Indeks daya beli} = \log X_{ij} - \log x_{\min} \log x_{\max} - \log x_{\min}$$

Keterangan:

X_{ij} = Daya beli yang telah disesuaikan ke keluarga (i)

x_{min} = Daya beli minimum selama setahun di tingkat internasional yang telah ditetapkan UNDP yakni sebesar US\$ 100

x = Daya beli maksimum untuk setahun di tingkat internasional yang telah ditetapkan UNDP sebesar US\$ 40 000.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Legalitas Usaha

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Bengkulu merupakan badan resmi pengelolaan zakat yang keberadaannya diatur berdasarkan UU Nomor 23 Tahun 2011 dan dikuatkan dengan PP RI Nomor 14 tahun 2014 tentang pelaksanaan UU Nomor 23 tahun 2011. Selain itu, keputusan Gubernur Bengkulu Nomor 179 tahun 2016 tentang Pimpinan Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Bengkulu Tahun 2016-2021.

Proses pendirian BAZNAS Provinsi Bengkulu dimulai pada tahun 1991 dengan nama BAZIS sampai tahun 1996. Pada masa kepemimpinan kedua BAZIS berganti nama menjadi BAZ sampai tahun 2011. Pada masa kepemimpinan ketiga BAZ berganti nama menjadi BAZNAS sesuai dengan UU Nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. Untuk manajemen dan tata kerja BASNAZ diatur dalam keputusan ketua Badan Amil Zakat Nasional Nomor 24 tahun 2018 tentang pedoman manajemen Amil Zakat Badan Amil Zakat Nasional Provinsi dan Badan Amil Zakat Kabupaten/Kota.

Maksud dan tujuan didirikannya BASNAZ Provinsi Bengkulu adalah untuk mewujudkan badan pengelolaan zakat yang mengedepankan prinsip amanah, transparansi, profesional, dan akuntabel dalam menjalankan kegiatannya. BAZNAS Provinsi Bengkulu berkedudukan di Jalan Asahan Nomor 2 Padang Harapan Kota Bengkulu.

Visi dan Misi

Visi BAZNAS Provinsi Bengkulu ialah menjadi lembaga pengelolaan zakat yang dapat membangkitkan ekonomi umat serta menjadi institusi yang ikhlas, amanah, transparan, profesional, dan akuntabel. Untuk mewujudkan visi tersebut BASNAZ Provinsi Bengkulu mempunyai misi sebagai berikut :

1. Mengkoordinasikan LAZ tingkat Provinsi Bengkulu dalam mencapai target-target nasional.
2. Mengoptimalkan secara terukur pengumpulan zakat Provinsi Bengkulu.
3. Mengoptimalkan pendistribusian dan pendayagunaan zakat untuk pengentasan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan masyarakat, memangkas/menghapus kesenjangan sosial.
4. Menerapkan sistem manajemen keuangan yang transparan dan akuntabel berbasis teknologi dan komunikasi terbaru.
5. Menerapkan sistem pelayanan prima kepada seluruh pemangku kepentingan zakat Provinsi Bengkulu.
6. Terlibat aktif dan memimpin gerakan zakat di Bengkulu.
7. Mengutamakan zakat sebagai instrument peningkatan sumberdaya masyarakat yang adil dan makmur.

Perkembangan Kinerja BAZNAS Provinsi Bengkulu

Selama tahun 2019 (Januari - Desember) BAZNAS Provinsi Bengkulu telah berhasil mengimpon dana dari Zakat yang berasal dari para muzaki yang berada di wilayah Provinsi Bengkulu sebesar Rp. 4.334.834.083,- (Empat milyar tiga ratus tiga puluh empat juta delapan ratus tiga puluh empat ribu delapan puluh tiga rupiah) sementara pada tahun 2020 (Januari - Agustus) BAZNAS telah berhasil mengimpon dana dari Zakat sebesar Rp. 3.943.603.616,- (Tiga milyar sembilan ratus empat puluh tiga juta enam ratus tiga ribu enam ratus enam belas rupiah) sangat dimungkinkan jumlah tersebut akan terus bertambah sampai dengan posisi Desember 2020 sehingga jumlah dana zakat yang berhasil dihimpun BAZNAS Provinsi Bengkulu pada tahun 2020 jumlahnya akan meningkat jika dibandingkan dengan penghimpunan dana zakat pada tahun 2019.

Tabel 1 Perkembangan Penerimaan Zakat BAZNAS Provinsi Bengkulu Tahun 2019-2020

No.	Jenis Penerimaan	Tahun 2019 (Januari - Desember)	Tahun 2020 (Januari - Agustus)
1.	Zakat Perusahaan	118.096.000,-	185.166.722,-
2.	Zakat Individu	4.185.800.083,-	3.737.743.855,-
3.	Infaq Tidak Terikat	13.358.000,-	20.793.039,-
4.	Infaq Terikat	17.580.000,-	-
	Jumlah	4.334.834.083,-	3.943.603.616,-

Sumber : BAZNAS Provinsi Bengkulu (Diolah)

Dalam hal pengeluaran/pendistribusi dana zakat selama tahun 2019 (Januari - Desember) BAZNAS Provinsi Bengkulu telah berhasil mendistribusikan dana zakat kepada para *mustahik* yang berada di wilayah Provinsi Bengkulu sebesar Rp. 4.635.108.497,- (Empat milyar enam ratus tiga puluh lima juta setarus delapan ribu empat ratus sembilan puluh tujuh rupiah) sementara pada tahun 2020 (Januari - Agustus) BAZNAS telah berhasil mengimpun dana dari zakat sebesar Rp. 2.783.370.091, (Dua milyar tujuh ratus delapan puluh tiga juta tiga ratus tujuh puluh ribu Sembilan puluh satu rupiah) sangat dimungkinkan jumlah tersebut akan terus bertambah sampai dengan posisi Desember 2020 sehingga jumlah dana zakat yang berhasil dikeluarkan/didistribusikan kepada para *mustahik* pada tahun 2020 jumlahnya akan meningkat jika dibandingkan dengan pengeluaran/pendistribusi dana zakat pada tahun 2019.

Tabel 2 Perkembangan Pengeluaran / Pendistribusi Dana Zakat BAZNAS Provinsi Bengkulu Tahun 2019-2020

No	Jenis Penerimaan	Tahun 2019 (Januari-Desember)	Tahun 2020 (Januari-Agustus)
1	Pengeluaran/Pendistribusi Dana Zakat	4.635.108.497,-	2.783.370.091,-
	Jumlah	4.635.108.497,-	2.783.370.091,-

Sumber : BAZNAS Provinsi Bengkulu (diolah)

Pembahasan

Analisis Demografi Responden dan Perubahan Pendapatan

Responden yang digunakan dalam penelitian ini merupakan *mustahik* dari program zakat produktif yaitu zakat di distribusikan kepada *mustahik* yang mempunyai usaha baik berupa warung, gerobak dan lapak (program bedah warung). Total responden adalah sebanyak 150 orang. Karakteristik demografi responden akan dijelaskan pada Tabel 3.

Tabel 3 Karakteristik Demografi Responden

No.	Karakteristik Demografi Responden	Jumlah (Orang)	Prosentase (%)
1	Jenis Kelamin <ul style="list-style-type: none"> Laki-laki Perempuan 	38 112	25 75
2.	Usia (tahun) <ul style="list-style-type: none"> 21 – 35 36-50 51-65 66-80 >80 	43 92 8 7 0	29 61 5 5 0
3.	Pendidikan <ul style="list-style-type: none"> Tidak sekolah Sekolah tapi tidak tamat SD SD SMP SMA Diploma / S1 	0 1 26 41 78 4	0 1 17 27 52 3
4.	Pendapatan Sebelum Distribusi Zakat <ul style="list-style-type: none"> <600.000 600.000-1.200.000 >1200.000 	14 110 26	9 74 17

Berdasarkan Tabel 3, mayoritas keluarga adalah berjenis kelamin perempuan (75 persen). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar tanggung jawab kepala keluarga dipegang oleh perempuan dan merupakan sesuatu yang tidak wajar.

Dari segi usia, mayoritas responden berada pada usia yang cukup produktif yaitu 36-50 tahun (61 persen), kemudian diikuti kelompok usia 21-35 tahun (29 persen) kemudian diikuti kelompok usia 51-65 tahun (5 persen) dan yang terakhir kelompok usia 66-80 tahun (5 persen). Hal ini mengindikasikan mayoritas responden merupakan kelompok usia relatif muda dan masih cukup produktif yang memiliki peluang sangat besar untuk meningkatkan kualitas taraf hidupnya.

Dari aspek pendidikan, mayoritas responden tamat SMA (52 persen), tamat SMP (27 persen), tamat SD (17 persen), tamat D3 / Sarjana (3 persen) dan tidak tamat SD (1 persen). Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan responden cukup tinggi. Dari segi besar ukuran keluarga, mayoritas responden memiliki tanggungan keluarga 1-3 orang (61 persen). Kemudian diikuti dengan keluarga dengan tanggungan 4-6 orang (29 persen). Hal ini bisa diindikasikan responden memiliki tanggungan yang cukup besar. Dari segi pendapatan, mayoritas responden berada pada pendapatan di atas Rp. 600 ribu smpai 1.200.000,- per bulan (74 persen).

Secara umum dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden penelitian ini adalah kepala keluarga didominasi perempuan dengan usia yang cukup produktif, sudah menikah dan memiliki tanggungan berkisar 1-3 orang, berpendidikan lulusan SMA, dan berpenghasilan di atas Rp. 600.000 sampai Rp. 1.200.000,- per bulan.

Hasil Penelitian Uji Perbandingan Penghasilan *Mustahik* Sebelum Mendapatkan Zakat dan Sesudah Mendapatkan Zakat Dengan *Paired T Test*

Tabel 4. Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Usia	,139	150	,000	,953	150	,000
Penghasilan Sebelum	,243	150	,000	,914	150	,000
Penghasilan Setelah	,217	150	,000	,916	150	,000

a. Lilliefors Significance Correction

Nilai signifikansi (p) pada uji kolmogorov-smirnov adalah 0.00 ($p > 0.05$), sehingga berdasarkan uji normalitas kolmogorov-smirnov data berdistribusi normal. Nilai signifikansi (p) pada uji shapiro-wilk adalah 0.00 ($p > 0.05$), sehingga berdasarkan uji normalitas shapiro-wilk data berdistribusi normal.

Tabel 5. Uji paired t test

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	penghasilan sebelum	974666,667	150	335872,43237	27423,86927
	penghasilan setelah	1562933,3333	150	493525,25440	40296,16828

Tabel *Paired Samples Statistics* menunjukkan nilai deskriptif masing-masing variabel pada sampel berpasangan.

- Tes Awal mempunyai nilai rata-rata (mean) 974666.66 dari 150 data. Sebaran data (Std. Deviation) yang diperoleh adalah 335872.43 dengan standar error 27423.86.
- Tes Akhir mempunyai nilai rata-rata (mean) 1562933,3333 dari 150 data. Sebaran data (Std.Deviation) yang diperoleh 493525,25440 dengan standar error 40296,16828.

Hal ini menunjukkan tes akhir pada data lebih tinggi dari pada tes awal. Namun rentang sebaran data tes akhir juga menjadi semakin lebar dan dengan standar error yang semakin tinggi.

Tabel 6. Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Penghasilan sebelum & Penghasilan setelah	150	,748	,000

Tabel *Paired Samples Correlations* menunjukkan nilai korelasi yang menunjukkan hubungan kedua variabel pada sampel berpasangan. Hal ini diperoleh dari koefisien korelasi Pearson bivariat (dengan uji signifikansi dua sisi) untuk setiap pasangan variabel yang dimasukkan.

Tabel 7. Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Penghasilan air 1 sebelum Penghasilan setelah	-588266,6667	329234,92085	26881,91872	-641385,69230	535147,64103	21,883	49	,000

Tabel Paired Samples Test merupakan tabel utama dari output yang menunjukkan hasil uji yang dilakukan. Hal ini dapat diketahui dari nilai signifikansi (2-tailed) pada tabel.

Nilai signifikansi (2-tailed) dari contoh kasus ini adalah 0.000 ($p < 0.05$). Sehingga hasil awal (**Sebelum Mendapatkan Zakat**) dan hasil akhir (**Setelah Mendapatkan Zakat**) mengalami perubahan yang signifikan (berarti). Berdasarkan statistika deskriptif **Sebelum** dan **Sesudah** terbukti **Penghasilan Yang Didapat Mustahik Lebih Tinggi. Dapat disimpulkan PENYALURAN ZAKAT dapat meningkatkan PENGHASILAN MUSTAHIK.**

Pengaruh Zakat Terhadap IPM Mustahik

Berdasarkan hasil estimasi perhitungan IPM tingkat individu pada *mustahik* program pendayagunaan zakat oleh BAZNAS Provinsi Bengkulu, dari 150 responden diperoleh rata-rata nilai komponen IPM sebagai berikut:

Tabel 8 Nilai Komponen IPM

Komponen IPM	Nilai	Indeks (%)
Indeks Angka Harapan Hidup	0,74	74
Indeks Pendidikan	0,90	90
Indeks Paritas Daya Beli (PPP) Tanpa Zakat	0,15	15
Indeks Paritas Daya Beli (PPP) Tanpa Zakat	0,65	65
IPM Sebelum Distribusi Zakat	0,60	60
IPM Setelah Distribusi Zakat	0,76	76
Perubahan IPM	0,27	27

Menurut BPS Provinsi Bengkulu (2019), jika nilai IPM lebih kecil dari 60, maka statusnya adalah rendah. Jika $60 \leq \text{IPM} < 70$ maka nilainya sedang. Jika $70 \leq \text{IPM} < 80$ maka nilai IPM-nya adalah tinggi, dan jika $\text{IPM} \geq 80$ maka nilainya adalah sangat tinggi. Berdasarkan data pada Tabel 4, nilai IPM *mustahik* sebelum distribusi zakat pada pada tingkatan sedang dan setelah distribusi zakat berada pada tingkatan tinggi. Sebelum distribusi zakat IPM *mustahik* sebesar 60 dan setelah distribusi zakat naik menjadi 76. Artinya, terjadi kenaikan nilai IPM *mustahik* sebesar 27,4.1 persen, dan diikuti juga dengan kualitas SDM *mustahik* yang semula berada pada tingkatan sedang setelah terjadi distribusi zakat berada pada tingkat tinggi.

Hasil analisis tiap komponen IPM menunjukkan perubahan yang cukup signifikan. Nilai Indeks angka harapan hidup *mustahik* adalah 0.74. Artinya, rata-rata kemungkinan hidup bayi-bayi yang lahir pada tahun tersebut sekitar 74 persen dan dapat bertahan hidup hingga umur 74 tahun. Namun, melihat fakta yang terjadi sekarang, banyak tahun yang belum dapat ditempuh oleh *mustahik*, karena realisasi saat ini usai *mustahik* paling dominan sekitar 61 persen yaitu usai 36 sampai 50 tahun. Hasil ini berdasarkan survei langsung ke para *mustahik* yang menjadi sampel penelitian ini. Dari 150 *mustahik* yang diwawancarai. Ini membuktikan bahwa estimasi perhitungan indeks angka harapan hidup belum bisa dijadikan fokus untuk mengukur kesejahteraan penduduk di bidang kesehatan.

Tabel 9 Rata-Rata Usia Mustahik

Jarak Usia (Tahun)	Nilai	(%)
21-35	43	29
36-50	92	61
51-65	8	5
66-80	7	5
>80	0	0

Komponen IPM berikutnya adalah indeks pendidikan. Berdasarkan data-data yang diperoleh dari penelitian, angka melek huruf *mustahik* sebesar 99 persen. Hal ini berarti sebesar 1 persen *mustahik* yang berumur di atas 15 tahun tidak bisa baca tulis. Sedangkan, rata-rata lama sekolah *mustahik* berkisar 10,19 tahun. Artinya rata-rata jumlah tahun yang dijalani oleh *mustahik* usia 15 tahun ke atas dalam menempuh semua jenis pendidikan formal adalah sebesar 10,19 tahun. Berdasarkan dua indikator tersebut, maka diperoleh nilai indeks pendidikan sebesar 0,90.

Komponen IPM yang digunakan dalam mengukur standar hidup masyarakat adalah dengan indeks daya beli. Pada penelitian ini, untuk melihat adanya pengaruh dari distribusi zakat, maka paritas daya beli *mustahik* dihitung sebelum dan setelah distribusi zakat. Indeks paritas daya beli *mustahik* sebelum distribusi zakat adalah sebesar 0,15. Sedangkan setelah distribusi zakat indeks paritas daya beli *mustahik* naik menjadi 0,65. Prosentase perubahannya mencapai angka 10.2 persen. Ini mengindikasikan bahwa paritas daya beli *mustahik* mengalami peningkatan sebesar 333 persen dan berimplikasi positif terhadap standar hidup kelompok *mustahik*.

Hasil analisis dari ketiga komponen IPM di atas menunjukkan bahwa komponen indeks pendidikan yang paling mempengaruhi tingginya nilai IPM *mustahik*. Diikuti oleh komponen indeks daya beli yang memiliki hubungan langsung dengan distribusi zakat. Dana zakat yang disalurkan pada program ini lebih kepada bantuan uang untuk menambah modal usaha yang berpengaruh secara langsung pada indeks paritas daya beli *mustahik*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pendayagunaan zakat oleh BAZNAS Provinsi Bengkulu selama tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 menunjukkan perkembangan yang cukup menggembirakan. Baik dari sisi penerimaan dana zakat maupun dari sisi penyaluran/pendistribusian dana zakat kepada para *mustahik*
2. Distribusi zakat kepada *mustahik* menunjukkan terjadinya perubahan pada tingkat pendapatan *mustahik*. Dengan menggunakan Uji Normalitas dan Uji Nilai signifikansi (2-tailed) adalah 0.000 ($p < 0.05$). Sehingga hasil awal (sebelum mendapatkan zakat) dan hasil akhir (setelah mendapatkan zakat) mengalami perubahan yang signifikan. Dengan kata lain, distribusi zakat dapat meningkatkan tingkat pendapatan *mustahik*.
3. IPM *mustahik* sebelum dan setelah distribusi zakat mengalami perubahan yang cukup signifikan. Nilai IPM sebelum distribusi zakat sebesar 60 dan berada pada kondisi sedang dan setelah distribusi zakat nilai IPM menjadi 76 berada pada kondisi tinggi.

Saran

1. Peran BAZNAS Provinsi Bengkulu dalam pendistribusian zakat kepada para *mustahik* sudah cukup bagus, namun dalam hal penyebaran dan zakat masih belum merata, karena ada beberapa daerah yang masih belum mendapatkan distribusi zakat dikarenakan lembaga BAZNAS yang ada di daerah belum berjalan atau tidak berjalan dikarenakan adanya kekosongan pengurus.
2. Dalam program kerja mendatang BAZNAS Provinsi Bengkulu harus lebih banyak lagi mendistribusikan zakat kepada sektor produktif (*mustahik* produktif) minimal 50% dari dana yang dapat terhimpun, agar dampak dari penyebaran dana tersebut bisa membawa dampak yang positif khususnya dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di wilayah Provinsi Bengkulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ash-shallibi, A. M. (2012). *perjalanan hidup khalifah yang agung Umar Bin Abdul Azizi ulama pemimpin yang adil*. darul haq.
- Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Cv. Asy Syifa', Semarang, 1999.
- Murniati, R., & syauqi beik, I. (n.d.). *pengaruh zakat terhadap indek pembangunan manusia (studi kasus pada BAZNAS kota Bogor)*. 2.
- Qardhawi, Yusuf., *Hukum Zakat*, Lintera Antar Nusa, Jakarta, 2006. ., Mizan, Bandung, 1999.

- Rozalinda. (2013). *Teori dan Aplikasinya pada aktivitas ekonomi*. Raja Grafindo.
- Sahroni, O. (2013). *Fiqh Zakat Komtemporer*. PT Raja Grafindo Persada.
- Subandi. (2016). *Ekonomi Pembangunan*. Alfabeta.